

Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Microsoft Excel untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Besuk Agung

Ratri Enggar Pawening¹, Ayu Basirotul Muzayyanah², Raudhah Lailatul
Mufidah³, Nurul Wasilatul Laili⁴

Universitas Nurul Jadid

{enggar.r@gmail.com¹, ayubasirotul@gmail.com², raudhahlaila@gmail.com³,
nurulwasilatul@gmail.com⁴}

Submission: Received: Published:

Keywords:
Training,
Microsoft Excel,
Village
employees

Abstract. Village government is the lowest level administration in Indonesia. The government has made technology a provision of capabilities that can be utilized by education and society, especially in villages. Formal and non-formal education and training programs that provide skills and abilities in using and utilizing information and communication technology tools are a priority. The village that is a partner in this community service program is Besuk Agung Village, Besuk District, Probolinggo Regency. The development carried out in Besuk Agung Village, Besuk District, has shown progress in various sectors of people's lives. Based on observations made by the team, most of the administrative matters have been computerized. However, the number of village officials who master computer technology is very small and limited to young workers, as a result if they are not present in the office, administrative activities will be disrupted. The computer knowledge of the village apparatus is also still limited, especially in data processing using Microsoft Excel for general data processing. The method used in community service activities (PKM) is training. In training activities, the method used is descriptive quantitative through data collection techniques used in the form of lectures, discussions, training, and documentation. At the time of implementation the participants were very enthusiastic about participating in the training. The training participants asked a lot about the application of Microsoft Excel to village data, for example data on beneficiaries of the Family Hope Program (PKH), which is related to data duplication, grouping, etc. It is hoped that this activity will benefit Besuk Agung Village and the student team.

Katakunci:
Pelatihan,
Microsoft Excel,
Aparat Desa

Abstrak. Desa atau kelurahan merupakan lembaga pemerintah paling bawah sebagai ujung tombak yang langsung berhadapan dengan masyarakat. Pemerintah telah menjadikan teknologi menjadi salah satu bekal kemampuan yang dapat dimanfaatkan oleh pendidikan dan masyarakat khususnya di desa. Program-program pendidikan dan latihan secara formal maupun non formal yang memberikan bekal ketrampilan dan kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi menjadi prioritas kebutuhan. Desa yang menjadi mitra dalam program pengabdian masyarakat ini adalah Desa Besuk Agung Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Pembangunan yang dilaksanakan di Desa Besuk Agung Kecamatan Besuk selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai sektor bidang kehidupan masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim, sebagian besar urusan administrasi sudah dilaksanakan secara terkomputerisasi. Namun demikian Jumlah aparatur desa yang menguasai teknologi komputer sangat sedikit dan terbatas pada tenaga muda, akibatnya jika mereka tidak hadir di kantor maka kegiatan administrasi akan terganggu. Pengetahuan komputer tenaga aparatur desa ini juga masih terbatas, khususnya pada pengolahan data menggunakan Microsoft Excel untuk pengolahan data yang umum saja. Metode yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah pelatihan. Pada kegiatan pelatihan, metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif melalui teknik pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk ceramah, diskusi, pelatihan, dan dokumentasi. Pada saat pelaksanaan peserta sangat antusias mengikuti pelatihan. Peserta pelatihan banyak menanyakan tentang pengaplikasian Microsoft Excel pada data-data desa, misalnya data penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), yang berkaitan dengan duplikasi data, pengelompokan, dll. Harapannya kegiatan ini bermanfaat bagi Desa Besuk Agung dan tim mahasiswa.

1 Pendahuluan

Pemerintah Desa atau disebut juga pemdes bertugas mengelola pemerintahan wilayah tingkat desa. Desa atau kelurahan merupakan lembaga pemerintah paling bawah sebagai ujung tombak yang langsung berhadapan dengan masyarakat. Desa atau kelurahan merupakan bagian dari sebuah kecamatan. Setiap desa atau kelurahan dipimpin oleh kepala desa atau lurah. Pemerintahan desa/kelurahan diselenggarakan berdasarkan asas kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, kearifan lokal, keberagaman, dan partisipatif. Berdasarkan PERMENDAGRI NOMOR 84 TAHUN 2015 TENTANG SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAH DESA, urusan administrasi tata usaha di kantor desa dilaksanakan oleh Sekretaris Desa dan dibantu oleh aparat desa (Hasanah & Sururi, 2018). Adapun tugas pokoknya yaitu Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas, Sekretaris Desa mempunyai fungsi yaitu: (1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi. (2) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum. (3) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya. (4) Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

Sebagai pihak yang berwenang mengatur kebijakan desa, perangkat desa menjadi ujung tombak perubahan. Maka perlu peningkatan kapasitas untuk dapat menyandingkan sistem penunjang keputusan berbasis pada data, mengelola media sebagai publikasi informasi dan juga peningkatan keahlian berakuntansi (Adzim & Prabawati Rum, 2017). Dengan kompleksitas yang dihadapi di desa, aparatur pemerintahan desa dituntut untuk memiliki perhatian dan tanggung jawab terhadap masyarakat desa (Hasanah & Sururi, 2018). Desa sebagai bagian terkecil dari sistem pemerintahan administratif di Indonesia, dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dan terus meningkatkan kemampuannya di dalam mengelola data administrasi kependudukan desa (Musthafa & Utama, 2018). Di dalam

pemerintahan khususnya di desa, yang mengatur sepenuhnya oleh kepala desa diharapkan mampu menjalankan pemerintahan dengan performa yang baik dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Apabila aparat pemerintah pada tingkat desa menunjukkan kinerja yang bagus dalam penyelenggaraan pemerintahan, maka akan berhubungan pada kinerja pemerintah pada tingkat kabupaten, provinsi, hingga pusat (Paramitha et al., 1976). Usaha untuk mencapai pemerintahan yang baik ini melahirkan peraturan yang mengatur tentang pelaksanaan pemerintahan di desa. Salah satunya adalah Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pada pasal 26 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa tugas utama kepala desa adalah untuk memimpin penyelenggaraan.

Pemerintah telah menjadikan teknologi menjadi salah satu bekal kemampuan yang dapat dimanfaatkan oleh pendidikan dan masyarakat khususnya di desa. Program-program pendidikan dan latihan secara formal maupun non formal yang memberikan bekal ketrampilan dan kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi menjadi prioritas kebutuhan (Rizki et al., 2014). Jalur pendidikan formal berpotensi dan bernilai strategis untuk menyelenggarakan pendidikan dan latihan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang idealnya dimulai sejak dini. Hal ini mengisyaratkan pentingnya bagi kita semua disediakan pengalaman dalam memanfaatkan sarana teknologi informasi dan komunikasi khususnya komputer yang bermanfaat sebagai bekal kemampuan dasar dan potensi untuk belajar sepanjang hayat dan memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan di lingkungan desa kelak. Membicarakan sumberdaya manusia tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan atau proses manajemen diantaranya adalah pelatihan dan pengembangan SDM. Pelatihan dan pengembangan memiliki kontribusi besar dalam organisasi karena dapat berfungsi sebagai agen perubahan terhadap individu dalam organisasi (Wiliandari, 2018). Beberapa manfaat strategis yang dapat diperoleh dari pelatihan dan pengembangan mencakup kepuasan karyawan, meningkatnya semangat, tingkat retensi yang lebih tinggi, turnover yang lebih rendah, perbaikan di dalam penarikan karyawan, produktifitas kerja berupa hasil akhir yang lebih baik sehingga akan memberikan kepuasan kepada seluruh karyawan dan akan menghasilkan konsumen yang puas dalam hal ini adalah masyarakat yang puas dengan kinerja perangkat desa (Niati et al., 2019). Upaya optimalisasi penyelenggaraan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di tingkat desa penting untuk diwujudkan. Keberadaan sistem menjadi penting dalam upaya mewujudkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan di setiap lapisan (Kencono, 2015).

Microsoft Excel merupakan sebuah program aplikasi yang lembar kerjanya terdapat fitur kalkulasi dan pembuatan grafik sehingga menjadikan salah satu program komputer yang populer digunakan di dalam komputer mikro hingga saat ini. Microsoft excel merupakan salah satu perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kinerja pemerintah desa (Zutiasari et al., 2020). Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Rokhim et al., n.d.) bahwa pelatihan perangkat lunak (Microsoft office word, dan excel) juga dapat membantu kinerja dalam penulisan surat, membuat sertifikat atau mempermudah administrasi desa.

Desa yang menjadi mitra dalam program pengabdian masyarakat ini adalah Desa Besuk Agung Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Pembangunan yang dilaksanakan di Desa Besuk Agung Kecamatan Besuk selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai sektor bidang kehidupan masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim, sebagian besar urusan administrasi sudah dilaksanakan secara terkomputerisasi. Namun demikian Jumlah aparatur desa yang menguasai teknologi komputer sangat sedikit dan terbatas pada tenaga muda, akibatnya jika mereka tidak hadir di kantor maka kegiatan administrasi akan terganggu. Pengetahuan komputer tenaga aparatur desa ini juga masih terbatas, khususnya pada pengolahan data menggunakan Microsoft Excel untuk pengolahan data yang umum saja.

Berdasarkan analisis situasi yang sudah diuraikan, maka pengabdian ini mengambil tema Peningkatan IPTEK Melalui Pelatihan Microsoft Excel Bagi Aparatur Desa Besuk Agung. Diharapkan dengan dilaksanakannya pelatihan ini dapat membantu aparatur desa dalam mengelola administrasi dan pelayanan masyarakat menjadi lebih baik lagi.

2 Metode

Pada kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat terdiri dari 1 dosen dan 9 mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Nurul Jadid. Objek penelitian adalah semua perangkat Desa Besuk Agung. Lokasi pengabdian adalah Kantor Desa Besuk Agung.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa pelatihan dan tanya jawab yang diawali dengan memberikan pengetahuan tentang Microsoft Excel baik definisi, kegunaan dan fungsi-fungsinya, serta tekniknya. Sebelum pelatihan, tim melaksanakan berbagai kegiatan pendahuluan yang digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan pertama adalah persiapan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Wawancara, kegiatan ini dilakukan dengan mengamati langsung dan mewawancarai perangkat desa dalam menggunakan Microsoft Excel. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan Microsoft Excel dan sumberdaya yang dimiliki di kantor desa.
- b. Menentukan topik pelatihan agar lebih spesifik dan tepat guna jika diaplukasikan di kantor desa.
- c. Koordinasi dengan tim dalam menyiapkan materi pelatihan agar berjalan dengan baik.

Tahap kedua adalah koordinasi dengan mitra. Tim yang ditunjuk akan berdiskusi dengan pihak perangkat desa terkait. Diskusi ini memuat tanggapan pelaksanaan kegiatan, tempat, peserta, dan rangkaian acara secara umum.

Tahap ketiga adalah pelatihan. Hasil koordinasi dengan mitra selanjutnya didiskusikan dengan tim untuk membahas persiapan pelatihan. Adapun kegiatan pra-pelatihan yang dilakukan adalah menyusun rangkaian acara pelatihan, menyusun modul pelatihan dengan menambahkan materi yang sudah didiskusikan dengan mitra, dan koordinasi tim mengenai tugas masing-masing individu. Sedangkan rangkaian kegiatan pelatihan sendiri ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Rangkaian Kegiatan Pelatihan

Proses pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi, antara lain sesi pembukaan yang terdiri dari kegiatan pembukaan acara, sambutan oleh kepala desa dan dosen pembimbing, serta perkenalan penyaji dan peserta pelatihan. Sesi pelatihan diawali dengan presentasi oleh tim acara. Sesi penutup dilakukan tanya jawab oleh peserta serta penyampaian kesan-kesan atas jalannya pelatihan.

3 Hasil

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pelatihan Microsoft Excel bagi perangkat Desa Besuk Agung pada hari Selasa 13 September 2022 jam 10 WIB. Peserta pelatihan terdiri dari 11 orang perangkat desa dan 8 tim pengabdian. Pembukaan pelatihan dilakukan oleh Kepala Desa sekaligus memberikan sambutan dan dilanjutkan oleh dosen pembimbing.

Sebelum masuk ke inti pelatihan, para peserta dibagikan modul pelatihan. Modul berguna untuk membantu peserta saat melakukan praktek dan sebagai dokumentasi materi yang bisa dibuka kembali setelah kegiatan selesai. Presentasi pelatihan dilakukan oleh tim acara dengan melakukan praktek penggunaan fungsi-fungsi di Microsoft Excel yang ditayangkan pada layar LCD sedangkan peserta pelatihan menyimak presentasi dan beberapa orang langsung mempraktekkan di laptop.

Antusias peserta pelatihan terlihat dari perbedaan usia. Perangkat desa yang usia muda lebih antusias dalam menimba ilmu baru khususnya yang berhubungan dengan teknologi dibandingkan dengan yang berusia tua. Namun demikian Bapak Kepala Desa yang berusia muda memberikan banyak motivasi kepada perangkat desa untuk mengembangkan diri terutama mau belajar teknologi dan informasi.

Pada sesi diskusi yang dilakukan, peserta pelatihan banyak menanyakan tentang pengaplikasian Microsoft Excel pada data-data desa, misalnya data penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), yang berkaitan dengan duplikasi data, pengelompokan, dll.

Selama berjalannya pelatihan, peserta antusias dalam mempraktekkan fungsi-fungsi Microsoft Office dan langsung mengajukan pertanyaan dan diskusi untuk materi yang belum dipahami. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 3, 4, dan 5.



Gambar 3. Sambutan Dosen Pembimbing



Gambar 4. Presentasi Materi Oleh Tim



Gambar 5. Peserta Acara Pelatihan

4 Pembahasan

Dari jalannya pelatihan, terlihat para perangkat desa sangat antusias mengikuti semua rangkaian acara. Hal ini terlihat dari kesungguhan mereka dalam mempraktekkan modul yang dipandu oleh pemateri. Penggunaan modul dalam pelatihan sangat bermanfaat bagi peserta, dimana peserta dapat membaca materi dan menyimak langsung materi yang dipresentasikan oleh tim. Selain itu modul juga bermanfaat untuk membaca ulang materi setelah acara selesai.

Penggunaan teknologi yang tepat guna sangat penting dilakukan untuk manajemen data desa. Selama ini segala urusan yang berhubungan dengan pengoperasian komputer dibebankan pada perangkat desa yang berusia muda. Karena terbatasnya jumlah perangkat desa, jika operator data berhalangan hadir maka perangkat desa yang lain tidak bisa menggantikannya. Hal ini yang menjadi tantangan untuk meningkatkan minat perangkat desa yang senior untuk belajar teknologi komputer.

5 Kesimpulan

Dari pelaksanaan pelatihan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan pemanfaatan teknologi komputer dalam mengolah data sangat diperlukan bagi perangkat desa untuk manajemen data desa. Dengan hadirnya tim mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Unuversitas Nurul Jadid memberikan semangat bagi perangkat desa untuk belajar teknologi khususnya Microsoft Excel. Harapannya kegiatan ini bermanfaat bagi Desa Besuk Agung dan tim mahasiswa.

6 Pengakuan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Kepala Desa Besuk Agung dan seluruh jajaran perangkat desa yang sudah memberikan waktu, kesempatan, dan pengalaman untuk melaksanakan kegiatan PKM. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LP3M Universitas Nurul Jadid yang sudah memberikan kepercayaan melaksanakan tugas dan memfasilitasi keperluan-keperluan administrasi yang dibutuhkan. Serta untuk tim PKM Desa Besuk Agung, kita luar biasa!

7 Referensi

- Adzim, F., & Prabawati Rum, E. (2017). Sistem Informasi Desa Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Berkemajuan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 52–54.
- Hasanah, B., & Sururi, A. (2018). 14092-42267-1-PB.pdf. *Forum Ilmu Sosial* 45, 2, 94–103.
- Kencono, S. (2015). ANALISIS STRUKTUR KELEMBAGAAN PENYELENGGARA E- GOVERNMENT PADA PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2013 Dewi Sekar Kencono Abstracts. *Politika*, 6(1), 1–24.
- Musthafa, A., & Utama, S. (2018). ADMINISTRASI DESA BERBASIS WEB DI DESA SEKARAN KECAMATAN SIMAN – PONOROGO teknologi meningkatkan kemampuannya di dalam mengelola data jauh dari Kampus Universitas Darussalam menjadikan dasar pengabdian masyarakat di Desa Sekaran dilakukan . Dalam di Desa. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3, 1–8.
- Niati, A., Soelistiyono, A., & Ariefiantoro, T. (2019). *E-DIMAS*. 10(1), 105–110.
- Paramitha, L. M., Tjahjanulin, D., & Suwondo. (1976). *KINERJA APARAT PEMERINTAH DESA DALAM RANGKA OTONOMI DESA (Studi di Desa Gulun, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan)* Linda Muchacha Paramitha, Tjahjanulin Domaj, Suwondo. 1(4), 91–100.
- Rizki, M., Belakang, L., & Negara, M. A. (2014). *KECAMATAN TANA PASER*. 2(4), 1890–1901.
- Rokhim, D. A., Sukma, C., Kurniawan, A., Dwi, S., Aisyah, N., Ramadhanti, I., Praba, R. S., Huda, I., & Siddiq, A. (n.d.). *TATA KELOLA ADMINISTRASI DENGAN PERANGKAT memproses informasi . Perangkat lunak dapat berupa program atau prosedur .*
- Wiliandari, Y. (2018). Rancangan Pelatihan Dan Pengembangan Sdm Yang

Efektif. *Society*, 5(2), 93–110.

<https://doi.org/10.20414/society.v5i2.1460>

Zutiasari, I., Saputri, S. E., Yuvita, L. F., Hotimah, H., Assegaff, M. F., & Malang, U. N. (2020). *Sistem Aplikasi Tata Kelola Administrasi (SIPATAS) dalam Peningkatan Pelayanan Prima Administrasi Desa*. 3(3), 140–146.